

Vol. 1, No.2, Juli - Desember 2016

ISSN : 2502-4736

Fakultas Pertanian  
UNIVERSITAS TRIDINANTI  
PALEMBANG

JURNAL

Tri *Agro*



Jurnal *Tri-**Agro***

Fakultas Pertanian – Universitas Tridinantanti Palembang

JURNAL *Tri-**Agro***

Alamat Redaksi : Fakultas Pertanian Universitas Tridinantanti - Jalan Kapten Marzuki No, 2446 Kamboja Palembang 30129  
Telp. 0711-378307

E-mail : pertanian\_utp@yahoo.co.id

# Jurnal TRIAGRO

**FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG**

---

## Dewan Redaksi

- Pelindung** : Dr. Ir. Hj. Manisah MP (Rektor)
- Pembina** : Dr. Nasir Sp. M.Si
- Pimpinan Umum** : Miranty Trinawaty SP. M.Si
- Ketua Penyunting** : Dr.Ir.Nur Ahmadi
- Penyunting Pelaksana** :
- Prof. Dr. Edizal M.S
  - Dr. Ir. Nur Ahmadi
  - Dr.Ir Faridatul Mukminah M.Sc
  - Dr. Ir Ruarita RK. MP
- Penyunting Ahli** : 1. Dr. Ir. Nurmayulis , MP (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)
2. Dr. Munajat, SP. M.Si (Universitas Baturaja)
- Dewan Redaksi** :
- Ir. Setiawaty MP
  - Ir. Meryanto, M.Si
  - Ir. Rostian Nafery, M.Si
  - Ir. Ursula Damayanti, MP
  - Ir. Ekanovi Aktiva, MM
  - Ir. Hj. Yuliantina Azka, MP
- Distribusi & Website** : Nova Tri Buyana, Sp

## DAFTAR ISI

1	<b>PENGARUH PERBEDAAN JENIS MATA ENTRES DAN KLON TERHADAP PERTUMBUHAN BIBIT KARET (<i>Hevea brasiliensis</i> Muell Arg.)DI POLYBAG</b>	1
	Meriyanto, Bastani S., and Indah L.....	
2	<b>RESPON BEBERAPA VARIETAS PADI (<i>Oriza Sativa</i> L)TERHADAP PEMBERIAN BEBERAPA JENIS PUPUK DI TANAH PASANG SURUT</b>	8
	Ida Aryani .....	
3	<b>PENGARUH PERLAKUAN BENIH DAN MEDIA TANAM TERHADAP PERKECAMBAHAN DAN PERTUMBUHAN BENIH SALAK (<i>Salacca edulis</i> Reinw) DI POLIBEG</b>	20
	Zulkarnain Husny, Ridwan Hanan, Hendri .....	
4	<b>ANALISIS PEMASARAN BAHAN OLAH KARET (BOKAR) DAN PENDAPATAN PETANI KARET (Studi Kasus di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir)</b>	26
	Nur Ahmadi, Gusti Fitriyana, Tri Sudoni.....	
5	<b>KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI PADI LEBAK TERHADAP TOTAL PENDAPATAN KELUARGA (Kasus di Desa Arisan Musi Timur Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim)</b>	33
	Setiawati, Denny Herdian, Melda Santi .....	
6	<b>NALISIS HARGA POKOK DAN KEUNTUNGAN USAHATANI CABAI MERAH BESAR (<i>Capsicum Annuum</i> L) DI DESA TALANG BULUH KECAMATANTALANG KELAPA KABUPATEN BANYUASIN</b>	46
	Ursula Damayanti, Denni Herdian .....	

**Pedoman Penulisan Artikel Ilmiah**  
**Jurnal TRI**Agro****  
**Fakultas Pertanian Universitas Tridinanti Palembang**

1. Jurnal ini direncanakan terbit tiga kali dalam setahun, terbuka untuk umum yang ingin mempublikasikan hasil karyanya. Artikel yang ditulis meliputi hasil penelitian di bidang sains.
2. Semua naskah makalah disertai pernyataan bahwa naskah tersebut belum pernah diterbitkan sebelumnya oleh penerbit lain.
3. Setiap naskah yang diterima akan ditinjau/ditelaah oleh ahli dibidangnya sebelum diterbitkan.
4. Naskah tidak dapat diterima jika mengandung unsur politik, komersialisme dan subyektifitas yang berlebihan.
5. Simbol dan terminologi yang digunakan adalah simbol dan terminologi yang lazim digunakan di bidang keahlian masing-masing.
6. Penulis menyetujui untuk mengalihkan hak ciptanya ke redaksi, jika naskahnya diterima untuk diterbitkan.
7. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Minimal 10 halaman dan maksimal 15 halaman, termasuk daftar pustaka dan lampiran : ukuran kertas A4, spasi 1,5, margin kiri 4 cm, margin kanan, atas dan bawah masing-masing 3 cm, menggunakan Times New Roman *Font* 11.
8. Artikel diketik dengan program MS Word, penulis dimohon mengirimkan satu print out dan satu CD yang berisi artikel, cantumkan alamat email dan no telepon/hp penulis untuk keperluan konfirmasi tentang tulisan yang dikirimkan ke redaksi.
9. Artikel dilengkapi :  
Abstrak tidak lebih dari 200 kata dengan kata-kata kunci, biodata singkat penulis dan identitas penelitian dicantumkan sebagai cat kaki pada halaman pertama artikel.
10. Penulisan daftar pustaka mengikuti penulisan yang baik dan benar

## **KATA PENGANTAR**

Terima kasih atas berkah Tuhan Yang Maha Kuasa dan Rahmat-Nya, maka Jurnal TriAgro Fakultas Pertanian Universitas Tridinanti Palembang ini dapat diterbitkan. Jurnal ini diharapkan dapat menampung informasi dunia pertanian modern dan menyebarkan informasi di lingkup pertanian baik secara umum maupun khusus, penerbitan jurnal ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menampung tulisan-tulisan ilmiah pertanian.

Dewan redaksi mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memerikan bantuan teknis maupun non teknis untuk terbitnya jurnal TriAgro ini. Dewan redaksi sangat mengharapkan partisipasi peneliti untuk menyumbangkan tulisannya ke jurnal TriAgro ini guna menjaga kelancaran penerbitan, yaitu dua kali setahun.

Dewan redaksi mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara yang telah berpartisipasi pada jurnal edisi ini. Semoga Jurnal ini dapat memberikan manfaat kepada Bapak/Ibu/Saudara semuanya.

**ANALISIS HARGA POKOK DAN KEUNTUNGAN USAHATANI CABAI MERAH BESAR (*Capsicum Annuum L*) DI DESA TALANG BULUH KECAMATAN TALANG KELAPA KABUPATEN BANYUASIN**

**URSULA DAMAYANTI<sup>1)</sup>, DENNY HERDIAN<sup>2)</sup>**

**Program Studi Agrobisnis Fakultas Pertanian Universitas Tridinanti Palembang  
Jl. Kapten Marzuki No 2446 Kamboja Palembang, 30129.**

**RINGKASAN**

Usahatani cabai merah besar sudah lama dilakukan petani Desa Talang Buluh Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Populasi dalam penelitian ini adalah petani cabai merah besar sebanyak 325 Petani sedangkan pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) sebesar 10% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 33 orang. Dari hasil penelitian diketahui besarnya biaya produksi cabai merah besar petani contoh di Desa talang Buluh adalah Rp 149.969.452/Lg/MT dengan rata-rata adalah Rp 4.544.529/Lg /MT. Penerimaan rata-rata petani cabai merah besar di Desa Talang Buluh Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin adalah Rp.53.049.326 /Lg/MT. Rata-rata pendapatan usahatani cabai merah besar petani contoh di Desa Talang Buluh Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin sebesar Rp 48.504.797/ Lg/MT. Hasil analisis harga pokok usahatani cabai merah besar petani contoh di Desa Talang Buluh Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin sudah menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari harga jual rata-rata cabai merah besar adalah Rp 32.363,- per kg. lebih besar dari harga pokok rata-rata Rp 2.874,- per kg.

**PENDAHULUAN**

Sayur-sayuran merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mengandung vitamin, mineral dan serat yang sangat diperlukan oleh tubuh. Salah satu komoditas hortikultura adalah cabai merah. Cabai merah (*Capsicum Annuum L*) merupakan salah satu jenis sayuran komersial yang sejak lama telah dibudidayakan di Indonesia, karena produk ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Untuk saat ini permintaan cabai di tingkat nasional masih dipenuhi pasokan cabai dari daerah sentra produksi dan

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin produksi cabai merah tahun 2012 di Kabupaten Banyuasin sebesar 1.711 ton dengan luas panen sebesar 989 Hektar. Secara rinci luas panen dan produksi sayuran di Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada Tabel I.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Tanaman Sayuran di Kabupaten Banyuasin Tahun 2012

No	Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Kacang Tanah	225,00	316,00
2.	Kacang Kedelai	213,00	317,00
3.	Kacang Hijau	193,00	256,00
4.	Pepaya	33,20	124,00
5.	Pisang	283,00	1.448,30
6.	Kacang Panjang	597,00	1.556,80
7.	<b>Cabai</b>	<b>989,00</b>	<b>1.711,00</b>
8.	Tomat	213,00	514,00
9.	Terong	407,00	957,00
10.	Ketimun	261,00	896,00
11.	Kangkung	389,00	430,00
12.	Bayam	428,00	396,00
13.	Buncis	241,00	189,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin Tahun 2012

Adapun luas panen, produksi dan produktivitas tanaman cabai di Kabupaten Banyuasin tahun 2012 berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada Tabel 2. Dari Tabel 2 diketahui bahwa Kecamatan Banyuasin I, Muara Sugihan dan Banyuasin III merupakan penghasil cabai tertinggi di Kabupaten Banyuasin. Kecamatan Banyuasin I dengan luas panen 120 Hektar, produksi 996,5 ton dan produktivitas 8,30. Kecamatan Muara Sugihan dengan luas panen 34 Hektar, produksi 948,5 ton dan produktivitas 27,60. Kecamatan Banyuasin III dengan luas panen 619 Hektar, produksi 654 ton dan produktivitas 1,06. Kecamatan Makarti Jaya merupakan penghasil cabai merah besar terendah dengan luas panen 6 Hektar, produksi 4 ton dan

produktivitas 0,67. Secara rinci Luas Panen, Produksi Tanaman Cabai di Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi Cabai di Kabupaten Banyuasin Tahun 2012

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas
1.	<b>Talang Kelapa</b>	<b>122</b>	<b>20,8</b>	<b>0,17</b>
2.	Banyuasin I	120	996,5	8,30
3.	Banyuasin II	12	5,7	0,48
4.	Banyuasin III	619	654,0	1,06
5.	Pulau Rimau	11	23,7	2,15
6.	Tungkal Ilir	27	8,8	0,33
7.	Rantau Bayur	71	7,1	0,10
8.	Betung	441	232,4	0,53
9.	Tanjung Lago	2	8,4	4,20
10	Muara Telang	11	41,4	3,76
11	Makarti Jaya	6	4,0	0,67
12	Air Saleh	62	51,4	0,83
13	Rambutan	20	21,7	1,09
14	Muara Padang	6	15,3	2,55
15	Muara Sugihan	34	948,5	27,60
Jumlah		1.564	3.029,7	1,94

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Banyuasin Tahun 2012

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Banyuasin dapat dilihat luas panen dan produksi tanaman cabai merah besar di Kecamatan Talang Kelapa seperti pada tabel berikut :

Tabel 3. Luas Panen dan Produksi Cabai Merah Besar di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2012

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Tanjung Sari	25	31,8
2.	<b>Talang Buluh</b>	<b>30</b>	<b>40,0</b>
3.	Air Batu	3	12,6
4.	Sukamoro	2	8,4
5.	Sukajadi	2	7,9
6.	Sungai Rengit	5	4,7
7.	Tanah Mas	2	8,3
8.	Pangkalan Benteng	15	24,3
9.	Gasing	3	9,5
10.	Kenten	10	19,3
11.	Talang Keramat	15	25,0

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Banyuasin Tahun 2012

Dari tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa tanaman cabai merah terluas pada desa Talang Buluh Kecamatan Talang Kelapa dengan luas panen 30 hektar dan produksi 40 ton. Desa Talang Buluh Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin merupakan daerah penghasil tanaman sayuran terutama cabai merah besar. Hingga Saat ini harga cabai merah besar berubah hampir setiap waktu, tergantung jumlah barang dan permintaan. Bila barang tidak ada karena iklim yang tidak mendukung, maka harga cabai merah besar akan melonjak tinggi. Sebaliknya bila barang sedang membanjir harga bisa turun drastis. Penurunan harga yang sangat tajam juga terjadi bila cuaca mendung dan kondisi lembab karena mutu cabai merah besar menurun dan

cabai merupakan komoditi pertanian yang tidak tahan lama disimpan.

Peranan petani sebagai pengelola usahatani berfungsi mengambil keputusan dalam mengorganisasi faktor-faktor produksi yang sesuai dengan pilihannya dari berbagai kebijakan produksi yang diketahui. Faktor produksi memang sangat menentukan besar kecilnya produk yang diperoleh. Berbagai pengalaman menunjukkan faktor produksi yang terdiri dari lahan, modal (untuk membeli benih, pupuk dan pestisida) dan tenaga kerja adalah faktor produksi yang sangat penting ditinjau dari fungsi dan kedudukannya, faktor-faktor produksi tersebut memiliki perbedaan serta masing-masing faktor produksi saling mempengaruhi dan tidak berdiri sendiri, dengan demikian apabila petani ingin meningkatkan produksi dan stabilitas produktivitas dari usahatani yang diusahakannya harus memperhatikan fungsi dan kedudukan dari faktor-faktor produksi yang digunakan tersebut.

Usahatani cabai merah besar di Desa Talang Buluh Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin dikatakan berhasil baik dinilai dari hasil produksinya dan peningkatan pendapatannya tetapi semenjak terjadinya krisis global para petani banyak mengeluh karena mereka banyak yang merasa rugi. Krisis global sendiri sangat berdampak



pada sektor pertanian terutama terhadap harga jual cabai yang turun dari harga jual sebelumnya sehingga mengakibatkan pendapatan petani banyak yang menurun, tetapi pada saat harga cabai meningkat pendapatan yang diterima petani juga akan meningkat, meningkatnya pendapatan tersebut lebih banyak dimanfaatkan untuk kegiatan produktif atau konsumtif.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui dan menganalisis harga pokok dan keuntungan usahatani cabai merah besar di Desa Talang Buluh Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.

#### **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Berapa besar biaya produksi yang dikeluarkan petani pada usahatani cabai merah besar di Desa Talang Buluh Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin?
2. Berapa besar harga pokok cabai merah besar di Desa Talang Buluh Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin?
3. Dilihat dari harga pokok apakah usahatani cabai merah besar di Desa Talang Buluh Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin menguntungkan?

4. Berapa besar pendapatan usahatani petani cabai merah besar di Desa Talang Buluh Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin?

#### **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar harga pokok dan pendapatan usahatani cabai merah besar di Desa Talang Buluh Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi serta manfaat bagi petani cabai merah besar khususnya harga pokok cabai merah besar sehingga dapat diambil suatu kebijakan bagi pemerintah untuk pengembangan usahatani cabai merah besar di Desa Talang Buluh Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin dan umumnya diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dan pustaka bagi peneliti selanjutnya serta dapat dijadikan masukan bagi instansi yang terkait, dalam hal ini adalah Dinas Pertanian dan Peternakan tentang usahatani cabai, guna peningkatan produksi dan pendapatan petani

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

##### **A. Tinjauan Teoritis**

##### **1. Konsep Harga Pokok**

Harga pokok merupakan harga pokok persatuan unit produksi. Dari harga

pokok inilah petani menetapkan harga jual yang terbaik untuk memperoleh pendapatan yang layak. Secara umum pengertian harga pokok adalah total biaya produksi dibagi dengan total produksi.

Menurut Hernanto (1995), harga pokok merupakan perbandingan antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Tinggi rendahnya harga pokok dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat teknis dan ekonomis seperti harga dari sarana produksi dan standar upah tenaga kerja.

Untuk menghitung harga pokok persetiap satuan barang hasil produksi dilakukan dengan cara menjumlahkan semua biaya-biaya yang dikeluarkan dibagi dengan jumlah produksi yang dihasilkan (Adikoesumah, 2003). Harga pokok cabai merah besar per kg dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu :

$$\text{Harga Pokok Penjualan} = \frac{\text{Jlh Biaya Seluruhnya (Rp)}}{\text{Jlh Produksi yang dihasilkan (Kg)}}$$

## 2. Konsepsi Biaya

Biaya Menurut Mubyarto (2005), biaya adalah nilai dari semua korbanan ekonomis yang diperlukan, yang dapat diperkirakan dan diukur untuk menghasilkan produk yang nilainya dinyatakan dengan uang. Pada suatu usahatani biaya dibagi atas tiga bagian yaitu : Biaya tetap (*fixed cost*), Biaya

variabel (*variable coast* dan Biaya total (*total coast*). Besarnya biaya produksi usahatani cabai merah besar, digunakan rumus :

$$Bp = Bt + Bv$$

dimana:

Bt : Biaya tetap (Rp/MT)

Bv : Biaya variabel (Rp/MT)

## 3. Konsepsi tentang Penerimaan

Penerimaan pada dasarnya dibedakan menjadi dua jenis yaitu penerimaan bersih dan penerimaan kotor. Pengertian penerimaan kotor adalah penerimaan yang berasal dari penjualan hasil produksi yaitu dengan cara harga jual dikalikan hasil produksi usaha. Sementara Penerimaan bersih (Pn) adalah penerimaan yang berasal dari penjualan hasil produksi setelah dikurangi dengan biaya total usaha.

$$Pn = Pr \times Hj$$

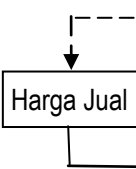
dimana :

Pr : Produksi (Kg / ha / MT)

Hj : Harga jual (Rp / Kg)

## 4. Konsepsi Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah penerimaan total petani dari hasil penjualan *output*nya. Pendapatan total bergantung pada banyaknya produk atau *output* yang dihasilkan dan tingkat harga yang berlaku. Semakin banyak jumlah produk atau semakin tinggi tingkat harga, maka pendapatan total yang diterima petani akan semakin besar, sebaliknya semakin sedikit jumlah produk atau



semakin rendah tingkat harga, pendapatan total terjadi menjadi semakin kecil. Apabila pendapatan total dikurangi dengan biaya total, maka akan didapatkan pendapatan bersih atau laba, dan menurut Hernanto (1996) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Pd = Pn - Bp$$

dimana :

Pd : Pendapatan (Rp / Ha / Mt)  
 Pn : Penerimaan (Rp / Ha / Mt)

Semakin besar pendapatan total atau semakin kecil biaya total, maka pendapatan bersih akan semakin besar. Sebaliknya semakin kecil pendapatan total akan semakin besar biaya total, pendapatan bersih menjadi semakin kecil.

**B. Model Pendekatan**

Model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model diagramatik yang disajikan pada gambar di bawah ini :

Keterangan :

- 1. - - - - -> Melakukan
- 2. —————> Mempengaruhi

Gambar 1. Model Pendekatan Secara Diagramatik

**C. Batasan-Batasan Operasional**

Batasan-batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian dibatasi terhadap petani yang melakukan usahatani tanaman cabai merah di Desa Talang Buluh

Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.

2. Musim tanam adalah musim tanam 2015, untuk usahatani cabai merah yang ada di daerah tersebut.
3. Usahatani cabai adalah kegiatan budidaya cabai merah besar mulai dari pengolahan lahan sampai dengan panen.
4. Biaya tetap yaitu peralatan, pajak yang ditetapkan di daerah penelitian (Rp/MT).
5. Biaya variabel yaitu biaya pembelian benih, pupuk, pestisida, kapur, tali, ajir dan tenaga kerja (Rp/MT).
6. Biaya total produksi adalah jumlah biaya tetap ditambah dengan jumlah biaya variabel (Rp/MT).
7. Produksi cabai merah adalah jumlah produksi cabai yang telah di panen dan siap untuk dipasarkan oleh petani pada satu musim tanam (Kg/Lg/MT).
8. Harga produksi merupakan nilai yang diterima petani atas penjualan produksi cabai berdasarkan harga yang berlaku di daerah penelitian (Rp/kg).
9. Penerimaan nilai hasil produksi cabai merah besar yang dihitung berdasarkan hasil perkalian antara jumlah produk dengan harga per satuan produk (Rp/Ha/MT).
10. Pendapatan diperoleh dengan mengurangi total penerimaan

dengan total biaya produksi selama satu kali musim tanam (Rp/MT).

11. Harga pokok cabai merah besar merupakan adalah harga pokok persatuan unit produksi yang dihitung berdasarkan total biaya produksi dibagi dengan total produksi (Rp).
12. Keuntungan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria jika harga pokok lebih kecil dari harga jual.

#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Talang Buluh Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu daerah penghasil cabai merah besar yang dapat mewakili daerah penghasil cabai merah besar di Kabupaten Banyuasin. Hal ini dapat dilihat dengan adanya keberlanjutan usahatani cabai di daerah tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dimana pengambilan data melalui wawancara langsung dari responden yang dipilih.

Penarikan sampel petani dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) sebanyak 33 petani dari 325 populasi yang ada.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari

pengamatan langsung dilapangan dan wawancara terhadap petani contoh, dengan bantuan kuesioner. Data sekunder guna untuk memperkuat dan melengkapi data primer, yang diperoleh dari laporan-laporan ilmiah, studi perpustakaan, instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Data yang telah dikumpulkan di lapangan disajikan dalam bentuk tabulasi kemudian dianalisa secara matematis, secara deskriptif, yaitu memaparkan data atau informasi yang diperoleh sehingga didapat hasil yang lengkap dan terperinci. Untuk menghitung harga pokok besar per kg digunakan rumus :

$$\text{Harga Pokok Penjualan} = \frac{\text{Jlh Biaya Seluruhnya (Rp)}}{\text{Jlh Produksi yang dihasilkan (Kg)}}$$

Selanjutnya untuk menganalisis apakah usahatani cabai merah besar menguntungkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

Jika  $HJ > HP$  : Pengusahaan usahatani cabai merah besar menguntungkan

Jika  $HJ = HP$  : Pengusahaan usahatani cabai merah besar *Break even* (impas)

Jika  $HJ < HP$  : Pengusahaan usahatani cabai merah besar merugikan.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap petani contoh di Desa Talang Buluh Kecamatan Talang Kelapa menunjukkan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam

berusahatani cabai merah besar rata-rata sebesar Rp 4.618.561/Lg. Yang terdiri dari rata-rata biaya benih Rp 730.636,36 /Lg, pupuk Rp 477.808,03/Lg, pestisida Rp 1.161.272,7 /Lg, Tali Rp 11.931,82/Lg, tenaga kerja Rp 1.949.099/Lg dan peralatan Rp13.848,46/Lg, sedangkan biaya tertinggi terdapat pada biaya tenaga kerja, hal ini disebabkan banyaknya penggunaan tenaga kerja pada saat panen, pemupukan dan pembuatan bedengan.

#### **A. Penerimaan, Pendapatan dan Harga Pokok Petani Cabai Merah Besar .**

Penerimaan merupakan hasil kali produksi yang dikalikan dengan harga jual yang merupakan hasil kotor dari usahatani sebelum dikurangi biaya-biaya untuk proses produksi. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa produksi yang diperoleh petani Cabai Merah Besar yaitu 53.685 Kg/Ha dengan rata-rata produksi 1.627 Kg/Ha. Berikut ini rata-rata penerimaan, pendapatan dan harga pokok dalam usahatani cabai merah besar di Desa Talang Buluh Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin pada tabel berikut :

Tabel 4. Rata-Rata Produksi, Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Cabai Merah Besar

No	Uraian	Rata-Rata
1	Produksi (Kg/Ha)	1.627
2	Total Biaya (Rp/Ha)	4.544.529
3	Penerimaan (Rp/Ha)	53.049.326
4	Pendapatan (Rp/Ha)	48.504.797

Berdasarkan Tabel di atas diketahui penerimaan petani Cabai Merah Besar di Desa Talang Buluh Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin sebesar Rp.1.750.627.750 per hektar dengan rata-rata Rp.53.049.326. per hektar Biaya Produksi dengan Rp.149.969.452 per hektar dimana rata-rata produksi Rp.4.544.529 per hektar. Pendapatan petani Cabai Merah Rp. 1.600.658.298 per hektar dengan rata-rata Rp. 48.504.797 per hektar. Produksi petani Cabai Merah Besar adalah 53,685 Kg per hektar dengan rata-rata 1,627 Kg. per hektar.

#### **B. Analisis Harga Pokok Cabai Merah Besar**

Harga jual cabai merah besar di tingkat petani, produsen maupun pedagang, perbedaan harga setiap tingkat pemasaran ini disebabkan oleh biaya transportasi dan pengangkutan, jumlah pembeli, penjual dan mutu cabai merah besar yang dihasilkan.

Harga pokok bagi petani yaitu untuk mengetahui beberapa harga penawaran yang akan ditawarkan petani ke pedagang sehingga petani tidak menjual produknya di bawah harga pokok apabila ingin mendapatkan pendapatan

yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan diketahui bahwa rata-rata harga pokok petani cabai merah besar di Desa Talang Buluh Kecamatan Talang Kelapa Banyuasin Rp 2.874,- per kg lebih kecil dari pada harga jual rata-rata Rp 32.363,- per kg. Hal ini menunjukkan bahwa petani cabai merah besar dalam melakukan kegiatan usahatani masih mendapat keuntungan, ini juga dapat terlihat bahwa petani cabai sampai sekarang masih melakukan kegiatan usahatani cabai merah besar.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Biaya produksi cabai merah besar adalah Rp 149.969.452 per hektar dengan rata-rata adalah Rp 4.544.529 per hektar.
2. Penerimaan rata-rata petani Cabai Merah Besar adalah Rp.53.049.326 per hektar.
3. Rata-rata pendapatan usahatani cabai merah besar petani sebesar Rp.48.504.797 per hektar.
4. Harga pokok cabai merah besar sudah menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari harga jual rata-rata cabai merah besar adalah Rp 32.363,- per kg. lebih besar dari harga pokok rata-rata Rp 2.874,- per kg.

##### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka peneliti menyarankan : Petani Cabai Merah Besar di Desa Talang Buluh Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin hendaknya dapat menekan biaya produksi dengan jalan mengefisiensikan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga pada saat pemanenan sehingga biaya dikeluarkan tidak besar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adikoesoemah, Soemita, R, 2003. *Biaya dan Harga Pokok*, Bandung: Tarsito
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2012. *Sumatera Selatan dalam Angka*. BPS. Sumatera Selatan.
- Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Banyuasin Tahun 2012
- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Mariano dan Kres Dahana, 2006. *Peluang Usaha dan Budidaya Cabai*. Akademika Pressindo. Jakarta.
- Mubyarto, 2009. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial Indonesia (LP3ES), Jakarta.
- Prajnanta, 2009. *Prospek Budidaya Tanaman Cabai Ditinjau Dari*